

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga telah menjadi gejala sosial yang telah menyebar diseluruh dunia. Olahraga telah menjadi tontonan, pendidikan, pengembangan prestasi sebagai identitas suatu negara, kesehatan, kebudayaan dan merupakan suatu sarana yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat luas, dalam meningkatkan derajat hidup dan kesehatan bagi masyarakat.

Seiring dengan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan, setiap warga harus siap untuk menghadapi tantangan dengan meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani. Salah satu olahraga yang mulai digemari di Indonesia adalah olahraga softball-bisbol, meskipun olahraga bisbol masih kurang populer bagi masyarakat. Akan tetapi cabang olahraga ini sudah banyak dipertandingkan disebagian kota besar di Indonesia, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi yang lebih tentang pengetahuan dan pembelajaran permainan bisbol.

Pada saat ini proses pembelajaran permainan bisbol banyak diminati dikalangan pelajar dan mahasiswa. Termasuk kedalam UKM softball-bisbol yang diadakan diluar pembelajaran intrakulikuler didalam kelas atau ekstrakulikuler, yang sebagian besar berada pada klub di kota besar di Indonesia. Maka permainan bisbol bisa dijadikan olahraga prestasi, karena banyak kejuaraan bisbol, selain itu permainan bisbol juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi dan aktifitas jasmani, hal ini dikarenakan didalamnya mengandung unsur permainan.

Permainan bisbol memiliki gerakan yang lengkap, seperti gerakan kaki pada saat berlari, gerakan tangan pada saat memukul bola, dan pada saat menangkap bola maupun melempar bola. Permainan bisbol selain akan mengembangkan kegiatan bermain para siswa, juga didalam permainan itu sendiri terdapat nilai-nilai untuk mengembangkan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, permainan bisbol dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual para siswa. Hal ini sesuai dengan yang

dijelaskan Kadir (1992:103-109) dalam Sucipto, dkk (2010) bahwa, penjas bukan hanya mengembangkan aspek fisik saja, melainkan akan mengembangkan aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral dan estetika. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi pendidikan antara guru dengan siswa melalui aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak berorientasi pada gerak dan pengetahuan saja, tetapi juga pada sikap dan nilai-nilai.

Dalam permainan bisbol setiap pemain harus memiliki keterampilan gerak dasar dan dituntut kerja sama tim dalam bermain. Jika seseorang dapat menguasai gerak dasar dengan baik, maka akan memudahkan perkembangan gerakan berikutnya yang lebih variatif. Oleh karena itu, pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran permainan bisbol harus dikemas sedemikian rupa agar memberikan kesenangan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa sangat antusias dalam mempelajarinya, karena ciri khas dari pendidikan jasmani salah satu diantaranya ada unsur-unsur kesenangan.

Dalam suatu pembelajaran hendaknya proses pembelajaran permainan bisbol harus didukung oleh adanya model-model pembelajaran yang dirancang dan dikondisikan mengarah kepada penguasaan gerak secara menyeluruh. Namun demikian, untuk mengkondisikan hal tersebut perlu mengkaji berbagai variabel misalnya karakteristik gerak mahasiswa, jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana yang tersedia, waktu pelajaran yang disediakan, serta model-model pembelajaran yang sesuai dan mendukung terhadap variabel-variabel tersebut.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Sucipto, dkk (2010:53), hasil belajar pendidikan jasmani harus diwujudkan dalam bentuk kompetensi siswa. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan bisbol, secara spesifik diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Berlari ke *base* 1 dengan gerak dasar yang baik setelah memukul bola
2. Memperhatikan situasi keadaan dalam suatu permainan
3. Melakukan gerak dasar berlari ke *base* selanjutnya

4. Melakukan permainan bisbol dengan peraturan yang dimodifikasi.

Indikator-indikator inilah yang harus menjadi pedoman guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam melaksanakan pembelajaran permainan bisbol. Indikator keberhasilan belajar tersebut tidak cukup dapat dicapai oleh permainan bisbol itu sendiri, namun menuntut pula kecerdasan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, gaya mengajar, metode mengajar yang tepat; termasuk daya dukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Hal ini disampaikan oleh Subroto (2001:6) pendekatan tradisional untuk mengajarkan permainan menekankan pada penguasaan keterampilan gerak dasar, penguasaan unsur-unsur dasar secara terpisah baru permainan sesungguhnya. Dari hasil akhir pengajaran yang bersifat teknis (tradisional), diharapkan bisa terjawab pertanyaan tentang, bagaimana cara melakukan gerak dasar dengan baik. Misalnya, instruksi dalam pengajaran permainan bisbol dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam hal berlari ke *base*, mencuri *base* selanjutnya (*lead*), berlari setelah memukul bola, selalu akan terpusat pada pembelajaran yang berkaitan dengan teknik dasar tertentu.

Meskipun penggunaan pendekatan teknis memang bisa meningkatkan penguasaan teknik mahasiswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa keterampilan gerak dasar, diajarkan kepada mahasiswa sebelum mampu memahami keterkaitan, atau relevansi gerak dasar tersebut dengan penerapannya didalam permainan bisbol yang sebenarnya. Dengan kata lain, mahasiswa memang terampil dalam melakukan setiap gerak dasar, tetapi kalau sudah bermain, keterampilan itu tidak dapat dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik-baiknya. Pada aktivitas belajar pendidikan jasmani, khususnya permainan bisbol dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Bermain bagi para mahasiswa merupakan salah satu kegiatan dalam upaya menyalurkan segala potensi yang ada pada diri masing-masing anak, baik untuk kebutuhan potensi yang ada pada diri masing-masing para mahasiswa.

Agar proses pembelajaran permainan bisbol memberikan hasil yang positif pada siswa, kendala diatas perlu dipecahkan dan dipelajari alternatif

perbaikannya. Salah satu diantaranya melalui pengembangan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pengembangan pendekatan pembelajaran taktis. Pembelajaran melalui pendekatan taktis dapat mendukung pada keinginan atau minat mahasiswa yang lebih besar dalam mempelajari permainan bisbol, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam bermain. Selain itu juga melalui pendekatan taktis pada permainan bisbol, bentuk-bentuk pembelajarannya disiasati melalui kegiatan permainan bisbol secara langsung dan menyeluruh. Artinya siswa belajar gerak dasar permainan bisbol dilaksanakan melalui bentuk bermain secara langsung melalui pola-pola permainan yang akhirnya bertumpu kepada pemahaman situasi permainan yang sesungguhnya. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang konsep bermain melalui penerapan gerak dasar yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan taktis diatas diharapkan pemahaman permainan bisbol mahasiswa akan bertambah. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis pada permainan bisbol. Salah satu gerak dasar yang mempunyai peranan penting ketika saat menyerang dalam permainan bisbol adalah gerak dasar *base running*. *Base running* merupakan salah satu gerak dasar dalam permainan bisbol, karena semua pemain bisbol harus mempunyai penguasaan gerak dasar *base running* yang optimal agar efektif sehingga dapat menghasilkan *run* (poin) pada saat lagi menyerang dalam permainan bisbol. Karena apabila pemain bisbol mempunyai gerak dasar *base running* yang baik maka dengan demikian akan dapat mempersulit pemain yang bertahan dan akan tidak mudah untuk dimatikan ketika sedang menjadi *runner* (pelari) diantara *base*. Oleh karena itu gerak dasar *base running* perlu diajarkan dan dikembangkan. Gerak dasar *base running* terdapat gerakan yang kompleks, karena di dalam pelaksanaannya memerlukan kecepatan, agilitas, dan kelenturan.

Dari penjelasan latar belakang diatas jelas bahwa *base running* merupakan kunci salah satu dari sebuah penyerangan pada team yang sedang menyerang untuk dapat mendapatkan poin (*run*). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa

kemampuan *base running*, ketepatan, dan kecepatan gerak merupakan hal yang utama pada saat menyerang. Segala usaha meliputi gerak dasar dan strategi telah dipikirkan untuk melakukan *base running* dengan baik, mulai dengan sikap badan yang rendah dan tidak kaku pada *saat lead* (memimpin langkah), gerakan langkah kaki yang tidak menyilang pada saat melangkah, dan mata tetap fokus pada *pitcher*.

Pendekatan pengajaran yang bersifat teknis tidak lagi sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran *base running* dalam permainan bisbol. Pendekatan yang bersifat teknik tersebut, terbukti tidak merangsang keterlibatan para mahasiswa secara penuh dalam pembelajaran permainan bisbol sehingga pemahaman dalam permainan bisbol pun masih kurang. Untuk itu penulis mencoba meneliti tentang pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran *base running* dalam permainan bisbol (studi eksperimen pada UKM softball-bisbol UPI Bandung).

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran gerak dasar *base running* dalam permainan bisbol pada UKM UPI Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah:

1. Seberapa besar peningkatan hasil belajar *base running* pada kelompok pendekatan taktis dalam permainan bisbol?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar *base running* pada kelompok kontrol dalam permainan bisbol?
3. Seberapa besar perbedaan peningkatan hasil belajar *base running* antara kelompok pendekatan taktis dengan kelompok kontrol dalam permainan bisbol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat penulis merumuskan bahwa, Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Menganalisis pengaruh peningkatan hasil pembelajaran *base running* menggunakan pendekatan taktis dalam permainan bisbol pada UKM softball-bisbol UPI Bandung.
2. Menganalisis pengaruh peningkatan hasil pembelajaran *base running* pada kelompok kontrol dalam permainan bisbol pada UKM softball-bisbol UPI Bandung.
3. Menganalisis perbedaan pengaruh peningkatan hasil pembelajaran *base running* antara kelompok pendekatan taktis dan kelompok kontrol dalam permainan bisbol pada UKM softball-bisbol UPI Bandung

D. Manfaat Penelitian

Apabila dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Dapat memberikan wawasan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan terutama pengembangan pendidikan jasmani khususnya pembelajaran bisbol.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam kaitannya dengan kurikulum dan proses belajar mengajar.
 - c. Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan pemahaman materi pembelajaran khususnya pembelajaran bisbol.

- d. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam pengembangan Program Pengajaran Pendidikan Jasmani.
2. Manfaat Praktis:
- a. Dapat dijadikan bahan informasi kepada sekolah sehingga dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama di Sekolah yang bersangkutan.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti atau mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian yang berkaitan dengan penerepan pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran *base running* dalam permainan bisbol.
 - c. Sebagai panutan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar permainan bisbol disuatu Sekolah.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari timbulnya penafsiran agar tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian, maka masalah yang telah penulis uraikan perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran gerak dasar *base running* dalam permainan bisbol.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan taktis.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman para mahasiswa terhadap pembelajaran *base running* dalam permainan bisbol.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UPI Bandung , sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti UKM softball-bisbol UPI Bandung adalah sejumlah 22 orang.
5. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu populasi yang dijadikan sampel.

6. Penelitian ini dilakukan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa softball-bisbol UPI Bandung.
7. Lokasi penelitian di lapangan softball-bisbol UPI Bandung.
8. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.
9. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan bentuk instrument penelitian yang berupa lembar observasi mengenai pemahaman tentang *base running* dalam permainan bisbol.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman dan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah yang penting. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Base running. Yaitu lari antar base setelah pemukul berhasil memukul bola dan melewati penjaga dan pelari pun menjadi *runner* yang berada di *base* untuk selanjutnya melanjutkan lari menuju *base* berikutnya sehingga mencapai *home base* tanpa dapat di matikan oleh team yang bertahan.

Base running. Translate.google.com (2010) adalah dasar berjalan melewati *base* untuk menuju *base* selanjutnya.

Pembelajaran. menurut Singer (1980:5) adalah pembelajaran digambarkan atau ditunjukkan oleh suatu perubahan yang relatif permanen dalam penampilan atau potensi perilaku yang disebabkan latihan atau pengalaman masa lalu dalam suatu situasi tertentu.

Permainan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka : 1988) adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipertandingkan. Permainan yang dimaksud adalah permainan bisbol

Bisbol menurut Del Bethel (1987:1) adalah permainan yang cepat dan tepat, sedangkan menurut penulis Permainan beregu yang menampilkan kemampuan individu

Prinsip pendekatan pembelajaran taktis adalah menyadarkan siswa terhadap situasi permainan yang sebenarnya, sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat permainan itu berlangsung dengan menerapkan teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi yang digunakan dalam pendekatan taktis adalah “drill-game-drill”. Pembelajaran dimulai dengan permainan yang sesuai dengan kemampuan siswa, kalau sudah berjalan dengan baik, maka dilanjutkan dengan level/tingkatan yang lebih tinggi. Seperti yang disampaikan Subroto (2001 :1) pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakekatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan.

Secara singkat jelas bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh.